

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR MURID SD INPRES BONTOMANAI  
MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**RAYHAN  
10540920214**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018/2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama RAYHAN, NIM 10540 9202-14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 029/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 11 Februari 2019 M  
03 Jumadil Akhir 1440 H

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Ahib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. (.....)  
2. Dr. Idawati, M.Pd. (.....)  
3. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si. (.....)  
4. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Ahib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : RAYHAN  
NIM : 10540 9202 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : Hubungan antara Kemampuan Berkomunikasi Guru  
dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai  
Makassar

Sesudah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dan hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.

Pembimbing II

Drs. H. M. Hams Nur, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alfan Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

---

SURAT PERNYATAAN

Nama : **RAYHAN**  
NIM : 10540 9202 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Hubungan antara Kemampuan Berkomunikasi Guru  
dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai  
Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

**RAYHAN**  
10540 9202 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAYHAN**  
NIM : 10540 9202 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Hubungan antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Februari 2019

Yang Membuat Perjanjian

**RAYHAN**

10540 9202 14

## motto

Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada ditempat yang sama.

"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan" (Q.S Alam Nasyarah: 6)

Hidup adalah mencari jati diri

Bila ia tidak selaras dengan mimpi

Maka biarlah aku berdiri, bukan berhenti

Karena hidup itu tidak kenal kompromi

## persembahan

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada keluarga tercinta

Sebagai tanda baktiku kepada Ayahanda Arifin dan Ibunda Komariah

Sebagai penghargaan untuk kakekku dan untuk adik-adikku tersayang

## ABSTRAK

**RAYHAN, 2018.** *Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Muliati Samad dan Pembimbing II H. M. Hanis Nur.

Masalah dalam penelitian ini adalah bahwa kurangnya kemampuan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga kurangnya motivasi belajar murid SD Inpres Bontomanai Makassar. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Sedangkan kemampuan berkomunikasi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, perilaku guru (gerak isyarat/kemampuan berkomunikasi) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memotivasi belajar peserta didik. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan muridnya. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik untuk membangun motivasi belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *survei*, penulis menggunakan teknik sampel purposive (*purposive sample*). Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan dalam analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan korelasi *Produk Moment*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid berada pada kategori tinggi dan terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid. Hasil analisis data penelitian, korelasinya terbukti harga  $r_{hitung} = 0,66 > r_{tabel} = 0,423$  dan dapat disimpulkan sendiri bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid SD Inpres Bontomanai Makassar.

**Kata kunci:** Kemampuan Berkomunikasi Guru, Motivasi Belajar Murid

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat, kasih sayang, dan taufik-Nyalah sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan. Salam dan sholawat senantiasa dikirimkan kepada nabi Muhammad saw, nabi yang telah mampu menggulingkan tirani penindasan dan menghamparkan permadani kesucian, nabi yang telah berjasa besar dalam menegakkan nilai-nilai keadilan. Serta kepada para sahabat-sahabatnya, tabi'in-tabi'in yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Makassar ".

Merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyusun Skripsi pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara material maupun moril. Terutama kedua orang tua penulis yang selama ini dengan senang hati dan penuh pengorbanan telah memberikan biaya perkuliahan sejak awal sampai akhir studi. Kepada mereka tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang tak terhingga dan do'a yang tulus dari penulis semoga semua yang diberikan mendapat pahala dan balasan yang setimpal dari Allah swt. Amin.



Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan kepada Dra. Hj. Muliati Samad, M. Si dan Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si;. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini;. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar;. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar;. Bapak/ibu Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah senantiasa mencurahkan hikmah-Nya dan pengetahuan kepada kita semua, amin.

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Peneliiian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan .....	6
2. Kemampuan Berkomunikasi Guru.....	6

3. Motivasi Belajar Murid .....	17
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hipotesis Penelitian.....	27

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	29
C. Defenisi Operasional.....	30
D. Populasi dan Sampel .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	38

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	42
B. Pembahasan penelitian .....	48

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan .....	52
B. Saran.....	52

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

### RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Keadaan populasi .....	32
Tabel 3.2	Keadaan sample .....	33
Tabel 3.3	Kisi-kisi Kuesioner Kemampuan Berkomunikasi Guru .....	35
Tabel 3.4	Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar Murid.....	36
Tabel 3.5	Interpretasi koefisien nilai r .....	41
Tabel 4.1	Frekuensi interval kelas dan interpretasi tentang kemampuan berkomunikasi guru SD Inpres Bontomanai Makassar .....	43
Tabel 4.2	Frekuensi interval kelas dan interpretasi tentang motivasi belajar murid SD Inpres Bontomanai Makassar .....	45
Tabel 4.3	Analisis korelasi Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Makassar .....	46
Tabel 4.4	Pedoman untuk meberikan interpretasi koefisien korelasi .....	48

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1	variabel penelitian .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Judul Lampiran**

Lampiran I : Kisi-kisi angket kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar murid

Lampiran II : Angket Penelitian

Lampiran III : Hasil Angket Penelitian

Lampiran IV : Analisis Korelasi hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid SD Inpres Bontomanai Makassar

Lampiran V : Daftar Identitas Responden

Lampiran VI : Koefisiensi Korelasi (r) Pearson

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sektor sangat menentukan suatu bangsa. Keberhasilan suatu pendidikan membawa keberhasilan suatu bangsa. Di era globalisasi meningkatkan pendidikan haruslah disegerakan agar mampu bersaing dengan negara lain. Pada dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan (peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode, dan lingkungan pendidikan). Aset yang diperlukan dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Guru merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi terbentuknya peserta didik yang berkualitas. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Makhluk sosial harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Kemampuan komunikasi yaitu kemampuan untuk memahami bahasa yang digunakan orang lain.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam rangka membina, membimbing, dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, hubungan guru dan murid harus bersifat edukatif. Guru

memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan belajar mengajar yang efektif ditentukan oleh kemampuan guru dalam hal melibatkan murid secara aktif dan membangkitkan motivasi belajar murid. Meningkatkan motivasi belajar murid merupakan tanggung jawab seorang guru dalam mengajar. Berbagai hal yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi guru. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang mempunyai sifat timbal balik atau dua arah, bukan komunikasi yang bersifat satu arah saja (Naimatul, 2009:2)

Kemampuan berkomunikasi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, perilaku guru (gerak isyarat/kemampuan berkomunikasi) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memotivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk usaha lebih keras dalam belajarnya, tidak semua peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, sehingga memerlukan motivasi dari orang-orang disekitarnya.

Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik untuk membangun motivasi belajar peserta didik. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti pelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal.



Motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Jika seseorang termotivasi dalam melakukan sesuatu maka dia akan seperti mempunyai energi tersendiri yang mengalir di tubuhnya. Meskipun ada perasaan tidak suka dengan pelajaran yang diikuti, motivasi yang tinggi akan mampu mengesampingkan hal itu. Dengan adanya kemampuan berkomunikasi guru diharapkan akan memberi dampak positif terhadap motivasi belajar murid, diantaranya memberi stimulus belajar murid, memancing rasa penasaran murid, menumbuhkan kesadaran keinginan belajar murid, meningkatkan semangat belajar murid, menjalin proses pembelajaran yang efektif, memudahkan pemahaman murid, dan meningkatkan kualitas belajar murid.

Hasil observasi peneliti pada peserta didik SD Inpres Bontomanai Makassar, Tahun Ajaran 2018/2019 di kelas VI B, menunjukkan motivasi belajar peserta didik relatif rendah, rendahnya motivasi belajar dapat dilihat seperti sering dijumpai murid yang selalu sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, bercerita dengan teman serta malas mencatat materi pelajaran, tidak mempersiapkan sepenuhnya kebutuhan saat proses belajar mengajar (tidak membawa pulpen dan buku pelajaran), serta tidak mengerjakan pekerjaan rumah, aktif di berbagai sosmed (WhatsApp, Line, Facebook dan Instagram), murid lebih asik bermain HP daripada mendengarkan penjelasan guru saat proses belajar mengajar, kondisi ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan**

## **Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Makassar”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah. Diajukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian :

Apakah ada hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid SD Inpres Bontomanai Makassar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh data tentang kemampuan berkomunikasi guru
2. Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar murid
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Bagi Murid :
  - a. Membangun rasa percaya diri
  - b. Memotivasi murid untuk lebih giat dalam belajar dan berprestasi.
2. Bagi Guru :
  - a. Mengetahui pentingnya komunikasi dalam memotivasi murid dalam belajar
  - b. Meningkatkan kualitas cara berkomunikasi dengan murid
  - c. Meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan komunikasi dengan murid.

d. Bagi Sekolah :

Memberi tolak ukur tentang kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Penelitian Relefan**

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Hasil penelitian Luqman Haqi (2015: 75) yang berjudul "*Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI MATHOLIUL HUDA 02 TROSO JEPARA*" yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian Khusnul Khotimah (2017: 96) yang berjudul "*Hubungan komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP*" yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa.

##### **2. Kemampuan Berkomunikasi**

###### **a. Pengertian Kemampuan**

Menurut Zain dalam Milman (2010:10) bahwa "Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri".

Sigana dan Hadiati (2001: 34) bahwa "Kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil".

Sementara itu Robin (2007: 57) bahwa "Kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan".

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu hal.

Kemampuan merupakan hal penting dalam menunjang kehidupan seseorang.

#### **b. Pengertian Komunikasi**

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi (Cherry dalam Cangara, 2016: 22).

Menurut Rogers dalam Cangara (2016: 22) bahwa "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka".

Rogers bersama Kincaid dalam Cangara (2016: 22) bahwa "Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam".

Effendy (2002: 11), bahwa "Komunikasi sebagai proses, pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atas perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi atau opini yang muncul dari benak komunikator. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, maupun kegairahan yang

muncul dari dalam hati.

Berdasarkan dari beberapa pengertian komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang ke orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan media.

Komunikasi juga dapat diartikan sebagai upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan serta proses dimana seseorang yang sedang berusaha memberi pengertian dengan cara pemindahan pesan.

### **c. Unsur-Unsur Komunikasi**

Menurut Cangara (2016: 24) “Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai membangun suatu ilmu pengetahuan (body of knowledge). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Berdasarkan pengertian komunikasi yang sederhana ini maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa mengatakan bahwa proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsure-unsur, pengirim (source), pesan (message), saluran/media (channel), penerima (receiver), dan akibat/pengaruh (effect). Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi”.

Kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Sumber
- 2) Pesan
- 3) Media

- 4) Penerima
- 5) Pengaruh
- 6) Tanggapan Balik
- 7) Lingkungan

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap unsur memiliki peranan penting dan saling berkaitan satu sama lain dalam membangun proses komunikasi. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada proses komunikasi.

Unsur-unsur komunikasi sangat berperang penting dalam membangun proses komunikasi yang efektif.

#### **d. Tipe Komunikasi**

Menurut Pane dengan teman-temannya dari Bringham Young University dalam bukunya *Techniques for Effective Communication* dalam Cangara (2016: 34) membagi komunikasi atas empat tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, serta komunikasi khalayak.

- 1) Komunikasi dengan Diri Sendiri
- 2) Komunikasi Antarpribadi
- 3) Komunikasi Publik
- 4) Komunikasi Massa

Menurut Bungin (2009: 32), membagi komunikasi dalam masyarakat menjadi lima jenis, sebagai berikut :

Komunikasi individu dengan individu (antar pribadi). Contohnya kegiatan percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon atau surat menyurat pribadi.

- 1) Komunikasi kelompok
- 2) Komunikasi Organisasi
- 3) Komunikasi social
- 4) Komunikasi massa

Jadi, tiap tipe komunikasi memiliki perannya masing-masing dalam proses komunikasi.

Tipe-tipe komunikasi diatas merupakan suatu proses penyampaian pesan bisa dalam situasi tatap muka, pesannya bisa dikirim melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film guna tersampainya pesan.

#### **e. Model Komunikasi**

Model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, di mana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses (Book dalam Cangara 2016: 43). Ada juga yang menggambarkan model sebagai cara untuk menunjukkan sebuah objek, dimana di dalamnya dijelaskan kompleksitas suatu proses, pemikiran, dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukung. Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengategorisasikan komponen-komponen yang relavan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memprlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Misalnya dapat melakukan spesifikasi dan menunjukan kaitan antara satu komponen-komponen lainnya dalam suatu proses,serta keberadaannya dapat ditunjukan secara nyata.



Model komunikasi ada tiga model yakni :

- 1) Model Analisis Dasar Komunikasi
- 2) Model Proses Komunikasi
- 3) Model Komunikasi Partisipasi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian komunikasi.

Model komunikasi yang dibuat untuk memudahkan pemahaman tentang proses komunikasi, tidak ada model komunikasi yang sempurna, melainkan saling mengisi satu sama lainnya.

#### **f. Fungsi Komunikasi**

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Laswell dalam Cangara (2016: 67) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain : (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya. (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan social kepada generasi berikutnya, sebagaimana di kemukakan pada Bab pendahuluan buku ini.

Fungsi-fungsi komunikasi juga bisa ditelusuri dari tipe komunikasi itu sendiri. Komunikasi dibagi atas empat macam tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal communication), komunikasi antar pribadi (interpersonal communication), komunikasi public (public communication), dan komunikasi massa (mass communication).

- 1) Komunikasi antar pribadi dapat meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
- 2) Komunikasi public berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan ( solidaritas ), memengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur.
- 3) Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi adalah mempererat hubungan antara manusia dengan membina hubungan yang baik untuk menghindari konflik-konflik.

Komunikasi juga berfungsi untuk saling berbagi baik itu informasi maupun pengetahuan serta pengendalian diri bahwa apa yang kita inginkan dapat merugikan orang lain.

#### **g. Macam-macam Bentuk Komunikasi**

Menurut Sukmadinata (2005: 261) beberapa bentuk komunikasi dalam mengajar adalah :

- 1) Penyampaian informasi lisan
- 2) Penyampaian informasi tertulis
- 3) Komunikasi melalui media elektronika

#### 4) Feedback

Dari empat bentuk komunikasi dalam mengajar diatas dapat disimpulkan bahwa keempat bentuk komunikasi dalam belajar sangat penting karena tanpa adanya penyampaian informasi proses belajar mengajar pun tidak akan terlaksana.

Keempat bentuk komunikasi diatas saling berkaitan satu sama lain, tiap bentuk komunikasi memiliki kekurangan dan kelebihanannya masing-masing maka oleh sebab itu keempat bentuk komunikasi diatas harus saling mengisi agar proses penyampaian informasi jadi lebih efektif.

#### **h. Ciri-ciri adanya komunikasi positif antara guru dengan murid**

Menurut Iriantara (2013: 76) ciri-ciri komunikasi positif antara guru dengan siswa antara lain :

- 1) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 2) Hubungan baik antara guru dengan siswa
- 3) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa mendalami sendiri materi belajar
- 4) Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi
- 5) Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa.
- 6) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa.
- 7) Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan.
- 8) Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul.

**i. Hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar**

Asnawi dan Usman (2002: 6) menyatakan, hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses belajar mengajar antara lain :

- 1) Verbalistik, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Di sini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.
- 2) Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lain.
- 3) Tidak ada tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan.
- 4) Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan kebosanan murid.
- 5) Sikap pasif anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.

**j. Komunikasi antara guru dan murid**

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa

melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin (Djamarah, 2014: 11-12 dalam Haqi, 2015: 20-21)

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar (Azzet, 2011: 49 dalam Haqi, 2015: 21).

Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu :

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut.

- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Pada Komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

### 3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi multiarah

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.

## **3. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Mc Donald (dalam Widiasworo, 2015: 15) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Menurut Sumarni dalam Widiasworo (2015: 16) “Motivasi secara harafiah adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara secara psikologis, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Mudjiman (2011: 39) “Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar”

Sardiman ( 2014: 75 ) “Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.

Motivasi belajar membuat seseorang bergerak mencari tahu yang belum diketahui, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Jika seseorang termotivasi dalam melakukan sesuatu maka dia akan seperti mempunyai energy tersendiri.

Terdapat beberapa defenisi belajar menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Travers (dalam Thoboroni, 2015: 18) bahwa “Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”.

- 1) Menurut Cronbach (dalam Thoboroni, 2015: 19) bahwa “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)”.
- 2) Menurut Morgan, (dalam Thoboroni, 2015: 18) bahwa “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Berdasarkan dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang bersifat permanen.

Dengan demikian, berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu: Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan usaha sehingga adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi sangat berpengaruh dan menentukan efektivitas belajar. Oleh karena itu motivasi merupakan prinsip yang harus dikembangkan.

Menurut Adams (dalam Widiasworo, 2015:21) “Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun.”

#### **b. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Menurut Sardiman (2014 : 85 ) ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku individu.

Motivasi juga dapat berfungsi untuk menumpukkan optimis dalam belajar sehingga motivasi itu melahirkan prestasi dalam belajar.



### **c. Ciri Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2012: 83) ciri motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
- 3) Lebih suka bekerja sendiri
- 4) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 5) Cita-cita dan kemampuan belajar
- 6) Keaktifan dalam belajar
- 7) Tidak mudah lepas hal yang diyakini
- 8) Menunjukkan minat dalam berbagai masalah

Berdasarkan dari empat ciri motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi dalam dirinya memiliki dorongan, keinginan berhasil untuk mencapai cita-cita masa depan.

Seseorang yang memiliki motivasi dalam dirinya juga memiliki ciri sebagai berikut : menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, mendapat penghargaan dalam belajar serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

### **d. Macam-Macam Motivasi**

Menurut Sardiman (2014: 86-91 ), macam-macam motivasi yaitu :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a) Motif-motif bawaan

Yang di maksud dengan Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya :

dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif ini timbul karena dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu.

c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah seperti refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah seperti momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang di maksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu ada karena factor dari dalam diri individu itu sendiri dan factor dari luar yang dapat mempengaruhi motivasi diri seseorang.

Selain itu ada juga motivasi yang ada sejak lahir tanpa adanya dorongan dari luar (makan,minum) serta motif yang dipelajari (dorongan belajar ilmu pengetahuan).

**e. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah**

Menurut Sardiman (2014 : 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi

- 4) Ego-involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang di akui

Menurut Daryanto dan Tasrial (2015: 7-8) Tugas pokok guru adalah:

- 1) Membantu, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan peserta didik secara sistematis.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk belajar secara kreatif.
- 3) Mengajar peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan.
- 4) Menanamkan nilai prilaku mulia.
- 5) Membangun watak dankepribadian.
- 6) Menumbuhkan nilai social dalam perilaku peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan motivasi belajar murid seorang guru harus mengenali karakter peserta didik (kecerdasan, gaya belajar dan potensi yang dimiliki), membangkitkan motivasi belajar sangat membutuhkan dorongan, motivasi itu juga ada karena kebutuhan, serta ada rasa ingin mendapatkan sesuatu. Memotivasi murid merupakan tugas pokok seorang guru.

Disamping bentuk-bentuk motivasi yang telah diuraikan, masih banyak cara-cara atau bentuk-bentuk yang dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Namun yang terpenting dengan adanya beragam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan mendapatkan hasil belajar yang bermakna.

#### **f. Indikator Peserta Didik Bermotivasi Belajar Rendah**

Menurut Widiasworo (2015: 24-27), beberapa indikator yang menggambarkan peserta didik bermotivasi rendah :

- a) Sering bolos
- b) Sering absen
- c) Asal mengikuti pelajaran
- d) Malas mengerjakan tugas
- e) Rasa ingin tahu rendah
- f) Cepat putus asa bila mengalami kesulitan
- g) Cepat bosan
- h) Tidak ada usaha untuk menggapai prestasi
- i) Rendahnya pencapaian hasil belajar

Seorang pendidik harus peka terhadap ekspresi dan sikap peserta didik, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan.

#### **B. Kerangka Pikir**

Hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid pada kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan murid

dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan dimana guru memberikan informasi, gagasan, ide, pikiran, dan perasaan kepada murid dengan maksud agar siswa berpartisipasi aktif untuk mengikuti pelajaran secara tidak langsung menjadi daya penggerak didalam diri murid. Pendidik dapat menggunakan komunikasi dalam beberapa bentuk meliputi : penyampaian informasi lisan, penyampaian informasi secara tertulis, komunikasi melalui media elektronika dan komunikasi dalam aktivitas kelompok. Kemampuan berkomunikasi guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar murid. Motivasi mempunyai peran penting dalam pemahaman bahan pelajaran, dengan adanya factor ekstern yaitu komunikasi yang baik, maka dapat membangun factor intern yaitu motivasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi guru sangat erat hubungan dengan motivasi belajar.



### **Bagan Kerangka Pikir**

#### **C. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017: 63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”

Berdasarkan kerangka pikir maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid.

H<sub>0</sub> : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid.

H<sub>1</sub> : ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (*Field Studies*). Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016: 53), metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dalam sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus. Oleh sebab itu, pada metode ini lazim menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap gejala, kuesioner atau survei melalui telepon.

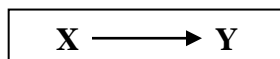
#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### 1. Variabel Penelitian

Kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar murid

##### 2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah “*Assosiasi*” gambar desain penelitian sebagai berikut :



(Sugiyono, 2016: 8)

Keterangan :

**X** = kemampuan berkomunikasi guru (variable independen)

**Y** = motivasi belajar murid (variable dependen)

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

a. Variabel X

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemampuan berkomunikasi guru (X).

b. Variabel Y

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat perubahannya karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar murid (Y).

Semakin tinggi kemampuan berkomunikasi guru semakin tinggi pula motivasi belajar murid, begitupun sebaliknya.

### **C. Defenisi Operasional**

Defenisi oprasional merupakan penjelasan semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara oprasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap istilah-istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu guna memperjelas sasaran

yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini yang di maksud yaitu:

1. Kemampuan berkomunikasi guru adalah kemampuan memberikan informasi, ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi juga dapat diartikan sebagai potensi atau kesanggupan seseorang dalam menyampaikan pesan sehingga pesan itu diterima dengan baik oleh orang lain.
2. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan usaha/kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar membuat seseorang bergerak mencari tahu yang belum diketahui, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Jika seseorang termotivasi dalam melakukan sesuatu maka dia akan seperti mempunyai energy tersendiri.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017: 215) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Supangat (2008: 3) "Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang

sama”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua murid sebanyak 378 orang, Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Keadaan Populasi SD Inpres Bontomanai Makassar**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	IA	14	24	38
2	IB	11	25	36
3	IIA	16	21	37
4	IIB	12	21	33
5	IIIA	15	20	35
6	IIIB	12	20	32
7	IVA	15	18	33
8	IVB	8	22	30
9	VA	14	10	24
10	VB	10	17	27
11	VIA	11	9	20
12	VIB	11	11	22
<b>Jumlah</b>		<b>149</b>	<b>229</b>	<b>378</b>

*Sumber data:* Papan kondisi SD INPRES BONTOMANAI MAKASSAR, Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:215) “Sampel adalah bagian dari populasi itu”.

Berdasarkan konsep yang disebutkan di atas, karena populasi jumlahnya sebanyak 378 murid maka peneliti mengambil sampel sebanyak 22 orang murid yaitu hanya kelas VI yang diambil sebagai sampel mewakili populasi,

dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik "Purposive Sampling". Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:124). Alasan memilih kelas VI untuk memperoleh sdata tentang motivasi belajarnya karena kelas VI sudah bisa memahami dan diajak bekerjasama. Untuk lebih jelasnya dapat dibahas pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Sampel SD Inpres Bontomanai Makassar.**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VI B	11	11	22
<b>TOTAL</b>		<b>11</b>	<b>11</b>	<b>22</b>

*Sumber data:*Papan Kondisi SD INPRES BONTOMANAI MAKASSAR, Tahun Ajaran 2018/2019.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data guna mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2017: 145) mengemukakan bahwa "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, sehingga dalam proses

observasi dalam penelitian ini menggunakan panca indra penglihatan untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas dengan maksud untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan murid didalam kelas.

## 2. Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2017: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”.

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2016 : 216) bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti”.

Menurut Anwar (2009: 168) bahwa “Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data factual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Menurut Sugiyono (2013: 193) “koesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa angket cocok digunakan apa bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di beberapa wilayah. Angket yang

digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian responden memilih jawabannya. Responden diminta untuk memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket akan diberikan kepada murid kelas VI sekolah dasar. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Intruksi angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jumlah angket yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berkomunikasi guru 30 item.
- b. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Skala Likert* dengan 5 alternatif jawaban yaitu : Selalu (SL) dengan skor: 5, Sering(SR) dengan skor: 4, Kadang-kadang (KK) dengan skor: 3, Hampir tidak pernah (H) dengan skor: 2, Tidak Pernah (TP ) dengan skor : 1 (Sugiyono, 2017: 94).

**Tabel 3.3****Kisi-kisi Kuesioner Kemampuan Berkomunikasi Guru**

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah soal
1.	Penyampaian komunikasi informasi secara lisan	2,3,4,5,6,7,15,16,20,21	10
2.	Penyampaian komunikasi informasi secara tertulis	9,10,24	3
3.	Penyampaian komunikasi informasi melalui media elektronika/cetak	11,12,13,23,25,28	6
4.	Feedback	1,8,14,17,18,19,22,26,27,29,30	11

**Tabel 3.4****Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar Murid**

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah soal
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	13,14,15,16,17,18	6
2.	Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa	5,6,22	3
3.	Dapat mempertahankan pendapatnya	12,26	2
5.	Cita-cita dan kemampuan belajar	1,2,3,4,23,24,25	7
6.	Keaktifan dalam belajar	19,27,29,30	4
7.	Menunjukkan minat dalam berbagai masalah	7,8,9,10,11,21	6
8.	Tidak mudah lepas hal yang diyakini	20,28	2



### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) bahwa “Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang pembagian angket oleh peneliti kepada murid.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip angket, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semuanya pada orang lain. Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber setelah itu mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dalam satu kelompok yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang terakhir disimpulkan.

#### 1. Analisis statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 29) “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid. Untuk melakukan penelitian ini maka dibuat pengkategorian yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengelompokan dalam bentuk kategori dilakukan dengan membuat interval kelas menjadi lima, yakni sebanyak jumlah kelas interval.

Perhitungan frekuensi dan presentase responden dalam setiap kategori, perhitungan rata-rata (mean), yakni untuk variabel kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid. Setelah itu dibuat interpretasi untuk menafsirkan gambaran hasil penelitian pada kedua variabel.

Saraswati (2011: 29) rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

$P$  : Presentasi

$f$  : frekuensi yang dicari persentasenya

$n$  : jumlah subjek (sampel)

100 : bilangan tetap

## 2. Analisis korelasi

Menurut Sugiyono (2016: 228) “Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Rumus korelasi *produk moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017: 183)

**Keterangan :**

$r$  : Koefesien korelasi

$\sum xy$  : Koefesien korelasi antara  $x$  dan  $y$

$\sum x$  : Skor angket tentang minat belajar

$\sum y$  : Hasil belajar siswa

$\sum x^2$  : Hasil Kuadrat dari variabel  $x$

$\sum y^2$  : Hasil Kuadrat dari variabel  $y$

$N$  : Jumlah Sampel

Korelasi PPM dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila  $r = -1$  artinya korelasinya negative sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 3.5 interpretasi koefesien korelasi nilai  $r$**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2014: 228)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

Pada Bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama. Data dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu, kemampuan berkomunikasi guru (X) dan motivasi belajar (Y) di peroleh pada murid kelas VI SD Inpres Bontomanai Makassar dengan jumlah murid 22 orang. Dari dua variable tersebut di peroleh dari skor angket yang telah dibagikan kepada murid.

Adapun data yang dianalisis adalah kemampuan berkomunikasi guru (X) dan motivasi belajar murid (Y):

#### 1. Analisis tentang kemampuan berkomunikasi guru SD Inpres Bontomanai Makassar

Untuk mengetahui tentang hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid, maka peneliti mengadakan penskoran data yang disajikan dalam tabel. Hasil yang diperoleh merangkum gambaran data kemampuan berkomunikasi guru, dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan dimana setiap soal 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS) dengan skor: 5, Setuju (ST) dengan skor: 4, Ragu-Ragu (RR) dengan skor: 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor: 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor: 1.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rentang hubungan kemampuan berkomunikasi guru adalah sebagai berikut:

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

$$\text{interval} = \frac{125 - 95}{5} = 6$$

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran di kategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi interval kelas dan interpretasi tentang kemampuan berkomunikasi guru SD Inpres Bontomanai Makassar**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi %</b>
120 – 125	Sangat Tinggi	7	31,81
114 – 119	Tinggi	3	13,63
108 – 113	Sedang	3	13,63
102 – 107	Rendah	6	27,27
95 – 101	Sangat Rendah	3	13,63
<b>Jumlah</b>		22	100

Sumber: Hasil Angket

Hasil table 4.2 terlihat bahwa 7 orang (31,81%) memperoleh skor antara 105 – 110 berkategori sangat tinggi, 3 orang (13,63%) memperoleh skor 99 – 104 berkategori tinggi, 3 orang (13,63%) memperoleh skor antara 93 – 98 berkategori sedang, 6 orang (27,27%) memperoleh skor 87 – 92 berkategori rendah, 3 orang (13,63%) memperoleh skor 80 – 86 berkategori sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat dilihat frekuensi tertinggi adalah 7 orang (31,81%) yang memperoleh sangat tinggi, ini berarti kemampuan berkomunikasi guru sangat berhubungan dengan motivasi belajar murid.

## **2. Analisis tentang motivasi belajar murid SD Inpres Bontomanai Makassar**

Untuk mengetahui tentang hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid, maka peneliti mengadakan penskoran data yang disajikan dalam tabel. Hasil yang diperoleh dibawah ini merangkum gambaran data motivasi belajar murid, dari data yang

terkumpul melalui angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan dimana setiap soal 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS) dengan skor: 5, Setuju (ST) dengan skor: 4, Ragu-Ragu (RR) dengan skor: 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor: 3, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor: 1.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rentang motivasi belajar murid adalah sebagai berikut:

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

$$\text{interval} = \frac{149 - 120}{5} = 5,8 \text{ (diambil } i = 6)$$

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran di kategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi interval kelas dan interpretasi tentang motivasi belajar murid SD Inpres Bontomanai Makassar**

Interval Kelas	Interpretasi	Frekuensi	Presentasi %
144 – 149	Sangat Tinggi	4	18,18
138 – 143	Tinggi	4	18,18
132 – 137	Sedang	9	40,90
126 – 131	Rendah	4	18,18
120 – 125	Sangat Rendah	1	4,54
<b>Jumlah</b>		22	100

Sumber: Hasil Angket

Hasil table 4.2 terlihat bahwa 4 orang (18,18 %) memperoleh skor antara 129 – 134 berkategori sangat tinggi, 4 orang (18,18%) memperoleh skor 123 – 128 berkategori tinggi, 9 orang (40,90%) memperoleh skor antara 117 – 122 berkategori sedang, 4 orang (18,18%) memperoleh skor 111 – 116 berkategori rendah, 1 orang (4,54%) memperoleh skor 105 – 110

berkategori sangat rendah. Ini berarti motivasi belajar murid berada pada kategori (interpretasi) sedang yang memiliki frekuensi terbanyak yaitu 9 orang (40,90%).

### 3. Korelasi hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid SD

#### Inpres Bontomanai Makassar

Berdasarkan nilai hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar dikorelasikan sehingga dapat diketahui yang diajukan di terima atau di tolak. Korelasi hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Analisis Korelasi hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid SD Inpres Bontomanai Makassar**

No. Res.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	119	131	14161	17161	15589
2	102	133	10404	17689	13566
3	112	137	12544	18769	15344
4	115	137	13225	18769	15755
5	125	120	15625	14400	15000
6	121	129	14641	16641	15609
7	107	138	11449	19044	14766
8	104	147	10816	21609	15288
9	103	136	10609	18496	14008
10	110	146	12100	21316	16060
11	105	133	11025	17689	13965
12	122	137	14884	18769	16714
13	115	142	13225	20164	16330
14	120	137	14400	18769	16440
15	101	127	10201	16129	12827
16	107	143	11449	20449	15301
17	113	149	12769	22201	16837
18	95	137	9025	18769	13015
19	99	126	9801	15876	12474
20	124	137	15376	18769	16988
21	125	142	15625	20164	17750
22	120	147	14400	21609	17640
$\sum N$	$\sum X =$ 2464	$\sum Y =$ 3011	$\sum X^2 =$ 277754	$\sum Y^2 =$ 413251	$\sum XY =$ 337302

Sumber : Diolah dari korelasi hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid

Diketahui:

$$N = 22$$

$$\sum x = 2464$$

$$\sum y = 3011$$

$$\sum x^2 = 277754$$

$$\sum y^2 = 413251$$

$$\sum xy = 337302$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya akan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22 \cdot 337302 - (2464)(3011)}{\sqrt{\{22 \cdot 277754 - (2464)^2\} \cdot \{22 \cdot 413251 - (3011)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7420644 - 7419104}{\sqrt{\{6110588 - 6071296\} \cdot \{9091522 - 9066121\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1540}{\sqrt{\{39292\} \cdot \{25401\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1540}{\sqrt{\{998056092\}}}$$



$$r_{xy} = \frac{1540}{31592}$$

$$r_{xy} = 0,66$$

Adapun perhitungan manual di atas yang menggunakan rumus korelasi *product moment*. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada table dibawah ini:

**Tabel 4.4**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2014: 228)

## **B. Pembahasan Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Sampel dari penelitian ini adalah 22 siswa yang dimana proses penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Model pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner yang terdiri dari 30 item pertanyaan yang berhubungan kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar murid. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 22 jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,66.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka hipotesis di tolak.
3. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan sebagai pembanding, yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dari  $N=22$ .

Berdasarkan perhitungan manual yang menggunakan rumus korelasi *product moment* memperoleh nilai  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  adalah 0,66, selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang tercantum pada tabel taraf signifikan 5%.

Ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka diterima sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka ditolak. Dari hasil tampak bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 5% ( $0,66 > 0,423$ ). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat pengaruh/korelasi yang positif dan signifikan antara Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Makassar. Selanjutnya untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana yang berada pada koefisien korelasi antara 0,60 – 0,799 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori yang kuat antara hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa, gambaran hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid adalah pada kategori sangat tinggi. Kemampuan berkomunikasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar murid, murid akan sangat senang apabila seorang guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai kemampuan komunikasi yang bervariasi.

Seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, harus terampil dalam berkomunikasi dengan murid saat menyampaikan pembelajaran. Kurangnya kemampuan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pembelajaran akan memberi dampak yang kurang menguntungkan bagi murid, murid akan merasa cepat bosan serta malas mengikuti proses pembelajaran bila seorang guru tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Kemampuan berkomunikasi yang baik seorang guru akan memberi memberikan dampak positif bagi murid. Contohnya besarnya apabila seorang guru bersikap galak dapat membuat siswa merasa takut dengan seorang guru, jika hal itu terjadi maka motivasi belajar murid tidak akan sama sekali, oleh sebab itu seorang guru harus bersikap marah, menunjukkan kepeduliannya terhadap murid, adanya sisipan humor membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi antara guru dengan murid, akan menjadikan pembelajaran menyenangkan, pembelajaran yang dianggap sulit dan membosankan, menjadi lebih menarik bagi murid serta sangat dibutuhkan untuk meyegarkan kembali kondisi psikologi murid. Dengan demikian, murid akan termotivasi lagi untuk mengikuti pembelajara.

Menurut Sean MacBride (1980), ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO (dalam Hafied Cangara, 2016: 70) yang membahas komunikasi massa dapat berfungsi sebagai motivasi; yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar lewat media massa.

Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan dapat meningkatkan efektivitas belajar. Motivasi jelas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada murid dalam mengikuti pelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini juga akan terlihat dari antusias murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat mereka semakin

serius dan asyik memahami materi pelajaran yang di sajikan oleh guru asalkan guru mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Bontomanai Makassar tentang Hubungan antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Murid, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi guru memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar murid atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid. Semakin baik kemampuan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pembelajaran semakin baik motivasi belajar murid.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru di SD Inpres Bontomanai Makassar agar terus mengasah kemampuan berkomunikasi demi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, agar lebih membiasakan diri menjadi lebih aktif, objektif dan lebih serius dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya cita-cita yang dimiliki.
3. Kepada peneliti lain agar penelitian ini menjadi khazanah ilmu untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Irwan dkk. 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi I)*. Makassar: Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto, Tasrial. 2015. *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Indrawan, Rully dkk. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan (Revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iriantara, Yosol. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supangat, Andi. 2008. *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Widiasworo, Erwin. 2015. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- AB3BUH. 2015. *Cara Menghitung Skala Likert*, (Online), (<https://ab3duh.web.id>, diakses 13 Juli 2018).
- Haris Munandar. 2016. *Resume Buku Sosiologi Komunikasi (Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos. M. Si)*, (Online), (<https://harism21.blogspot.com> , diakses 13 Juli 2018).
- Jenarmahesa. 2012. *Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi*, (Online), (<https://jenarmahesa.blogspot.com> , diakses 13 Juli 2018).

K Khotima. 2017. Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA CILACAP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Jilid 5, No. 96, (<https://www.repository.iainpurwokerto.ac.id>), diakses 1 Juli 2018).

L Haqi. 2015. *Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI MATHOLI'UL HUDA 02 TROSO JEPARA*, (Online), Jilid 5, No. 75, (<https://www.eprints.walisongo.ac.id>), diakses 1 Juli 2018).

Milman Yusdi. 2011. *Pengertian Kemampuan*, (Online), (<https://milmanyusdi.blogspot.com>), diakses 12 Agustus 2018).

Sri Purwanti. 2016. *Belajar: Motivasi dan Pendidikan*, (Online), (<https://sripurwanti0710.blogspot.com>), diakses 13 Agustus 2018).

Spasikita. 2015. *Motivasi Belajar*, (Online), (<https://spasikita.blogspot.com>), diakses 13 Juli 2018).

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**





Tampak depan sekolah



Kegiatan mengisi angket “Kemampuan Berkomunikasi Guru”



Kegiatan mengisi angket “Motivasi Belajar Murid”



Kegiatan mengisi angket “Motivasi Belajar Murid”

## Lampiran I

### KISI-KISI ANGKET KEMPUAN BERKOMUNIKASI GURU

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah soal
1.	Penyampaian informasi lisan	2,3,4,5,6,7,15,16,20,21	10
2.	Penyampaian informasi tertulis	9,10,24	3
3.	Komunikasi melalui media elektronika	11,12,13,23,25,28	6
4.	Feedback	1,8,14,17,18,19,22,26,27,29,30	11

### KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR MURID

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah soal
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	13,14,15,16,17,18	6
2.	Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa	5,6,22	3
3.	Dapat mempertahankan pendapatnya	12,26	2
5.	Cita-cita dan kemampuan belajar	1,2,3,4,23,24,25	7
6.	Keaktifan dalam belajar	19,27,29,30	4
7.	Menunjukkan minat dalam berbagai masalah	7,8,9,10,11,21	6
8.	Tidak mudah lepas hal yang diyakini	20,28	2

## Lampiran II

### ANGKET PENELITIAN

#### DAFTAR ANKAKET PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anda dibawah ini sesuai dengan keadaan anda.
2. Berilah tanda silang (X) disalah satu pilihan pada kolom jawaban.
3. Jawaban harus benar sesuai kenyataan yang ada.

#### IDENTITAS

Nama :  
Kelas :  
No. Absen :

#### Kuesioner Kemampuan Berkomunikasi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	H	TP
1.	Apakah guru anda bersikap ramah dengan anda di sekolah?					
2.	Apakah guru anda menyampaikan materi pelajaran secara lisan setiap pembelajaran dikelas?					
3.	Apakah anda mengerti dengan penyampaian materi oleh guru anda secara lisan?					
4.	Apakah guru anda mengajar dengan suara yang keras?					
5.	Apakah penyampaian materi secara lisan oleh guru anda baik?					
6.	Apakah anda merasa senang saat guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan?					
7.	Apakah anda akan bertanya kepada guru apabila anda kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru secara lisan?					
8.	Kalau ada teman anda yang bertanya karena kurang paham, bagaimana tanggapan guru anda?					
9.	Apakah guru anda menyampaikan materi pelajaran secara tertulis setiap pembelajaran dikelas? Misalnya, menulis dipapan tulis.					

10.	Apakah tulisan guru anda tentang materi pelajaran dapat anda pahami (berkaitan dengan model/gaya tulisan guru) ?					
11.	Dalam kegiatan pelajaran dikelas, apakah guru anda menggunakan laptop dalam menyampaikan pelajaran?					
12.	Apakah anda diberi kesempatan untuk mengcopy materi pelajaran setelah pelajaran usai disampaikan?					
13.	Apakah guru anda pernah menyampaikan materi pelajaran (mengirim materi pelajaran) melalui E-mail atau WhatsApp?					
14.	Apakah dalam setiap pertemuan guru memberikan pertanyaan kepada anda, agar mampu menangkap materi yang diberikan?					
15.	Apakah guru anda menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas serta tidak banyak menggunakan istilah?					
16.	Apakah guru memberikan tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran dengan cara menaikkan nada suara, mengulangi kalimat tersebut?					
17.	Apakah guru menerangkan materi dengan menggunakan media atau alat peraga?					
18.	Setelah guru anda selesai memberikan materi pelajaran, apakah anda diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan?					
19.	Apakah saat anda bertanya, guru meminta teman anda untuk menjawab pertanyaan anda?					
20.	Apakah saat menjelaskan materi guru terlihat tergesa-gesa atau terburu-buru?					
21.	Apakah anda merasaa senang saat guru menjelaskan materi secara tertulis?					
22.	Apakah guru anda merasa kesal bila anda bertanya tentang materi yang belum anda pahami?					
23.	Apakah anda senang bila guru menjelaskan materi menggunakan video pembelajaran?					
24.	Apakah guru anda selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bila materi pelajaran disampaikan secara tertulis?					
25.	Apakah guru anda pernah memberikan tugas yang harus anda cari di media elektronika (koran, berita di tv maupun radio) ?					
26.	Apakah guru anda selalu menjawab pertanyaan anda dengan senang hati?					

27.	Apakah guru anda selalu member dorongan untuk selalu belajar?					
28.	Apakah guru anda pernah mengajar menggunakan media?					
29.	Apakah guru anda marah bila nilai yang anda dapat rendah?					
30.	Apakah guru anda senang jika anda menjawab pertanyaannya dengan baik?					

**Keterangan :**

1. Sangat Setuju/selalu/sangat baik
2. Setuju/sering/baik
3. Ragu-ragu/kadang-kadang
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah

## DAFTAR ANGAKET

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anda dibawah ini sesuai dengan keadaan anda.
2. Berilah tanda silang (X) disalah satu pilihan pada jawaban.
3. Jawaban harus benar sesuai kenyataan yang ada.

### IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

### Kuesioner Motivasi Belajar Murid

No.	Pertayaan	Jawaban				
		SL	SR	KK	H	TP
1.	Apakah kamu senang selama mengikuti pelajaran di SD Inpres Bontomanai Makassar?					
2.	Apakah kamu memiliki keinginan untuk meraih hasil prestasi belajar terbaik di SD Inpres Bontomanai Makassar?					
3.	Apakah kamu siap dalam menerima pelajaran di kelas?					
4.	Apakah kamu menerima semua informasi dari guru?					
5.	Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar?					
6.	Jika nilai kamu jelek, apakah yang akan kamu lakukan?					
7.	Sebelum dimulai jam pelajaran apakah kamu mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru?					
8.	Bagaimana sikap anda jika diterangkan pelajaran oleh guru anda?					
9.	Apakah Sebelum berangkat sekolah kamu meneliti kembali					

	buku pelajaran, jadwal, dan tugas-tugas dari sekolah?					
10.	Aktivitas di sekolah seperti : membaca, menulis, berdiskusi dengan teman dan membuat ringkasan pelajaran, apakah hala seperti itu selalu kamu ikuti?					
11.	Apabila guru menerangkan pelajaran, apa yang kamu lakukan?					
12.	Apakah kamu selalu mengikuti mata pelajaran dengan kondisi terpaksa?					
13.	Apakah kamu mengungkapkan pendapat kamu dengan baik?					
14.	Apakah guru anda selalu memberikan tugas rumah/PR ?					
15.	Apa yang kamu lakukan bila ada pekerjaan rumah (PR)?					
16.	Meskipun tidak semua mata pelajaran ada tugas pekerjaan rumah, tetapi tentu ada yang diberikan oleh bapak/ibu guru, bila PR itu banyak sekali butir soalnya. Bagaimana menurut anda ?					
17.	Bagaimana sikap anda bila menerima tugas dari guru ?					
18.	Jika anda lupa mengerjakan PR di rumah dan anda baru ingat sesampainya di sekolahan, langkah apa yang anda perbuat ?					
19.	Apabila di beri kesempatan bertanya apakah kamu selalu bertanya?					
20.	Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan guru dengan benar?					
21.	Apabila saat kamu tidak paham apa yang diterangkan oleh guru, apa yang kamu lakukan?					
22.	Berapa lama rata-rata kamu belajar setiap hari?					
23.	Apakah kamu selalu menyempatkan sarapan pagi sebagai penambah stamina agar					



	proses belajar mengajar lancar?					
24.	Apakah kamu setiap hari selalu belajar?					
25.	Apakah kamu selalu yakin bahwa selama belajar di SD Inpres Botomanai Makassar bisa meraih prestasi yang baik?					
26.	Apakah saat diskusi pelajaran kamu mempertahankan pendapat mu?					
27.	Apakah kamu senang mengerjakan tugas sendirian?					
28.	Apakah kamu merasa kesal jika temanmu mencontek PRmu?					
29.	Apakah catatan pelajaranmu lengkap?					
30.	Bagaimana sikapmu jika temanmu meminta bantuanmu untuk menjelaskan pelajaran yang ia tidak mengerti?					

## Lampiran IV

### Analisis Korelasi hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid SD Inpres Bontomanai Makassar

No. Res.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	119	131	14161	17161	15589
2	102	133	10404	17689	13566
3	112	137	12544	18769	15344
4	115	137	13225	18769	15755
5	125	120	15625	14400	15000
6	121	129	14641	16641	15609
7	107	138	11449	19044	14766
8	104	147	10816	21609	15288
9	103	136	10609	18496	14008
10	110	146	12100	21316	16060
11	105	133	11025	17689	13965
12	122	137	14884	18769	16714
13	115	142	13225	20164	16330
14	120	137	14400	18769	16440
15	101	127	10201	16129	12827
16	107	143	11449	20449	15301
17	113	149	12769	22201	16837
18	95	137	9025	18769	13015
19	99	126	9801	15876	12474
20	124	137	15376	18769	16988
21	125	142	15625	20164	17750
22	120	147	14400	21609	17640
$\sum N$	$\sum X =$ 2464	$\sum Y =$ 3011	$\sum X^2 =$ 277754	$\sum Y^2 =$ 413251	$\sum XY =$ 337302

Sumber : Diolah dari korelasi hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid

## Lampiran V

### DAFTAR IDENTITAS RESPONDEN

NO	NAMA	KELAS	NILAI ANGKET (X)	NILAI ANGKET (Y)
1	ASMAUL HUSNA	VI B	119	131
2	BASO AHMAD ZULFIKRAM	VI B	107	133
3	HERLIN JESIKA MUTMAINNA	VI B	112	137
4	ISRA MULYA S.	VI B	115	137
5	JOKO ADINATA	VI B	125	120
6	MUH. RAISUL ADHA AL-GIZAR	VI B	121	129
7	MASYHUDIL HAQ SYAHPUTRA J.	VI B	107	138
8	MUH. RESTU ANGGARA	VI B	104	147
9	MUH. ABID RIZQULLAH	VI B	103	136
10	MUH. RIFKI PUTRA DJAFAR	VI B	110	146
11	MUH. ZULKARNAIN M.	VI B	105	133
12	MULKI KEMAL RAHMAT	VI B	122	137
13	NABILA SUNNIYAH PUTRI F.	VI B	115	142
14	NADIN UTAMI PUTRI	VI B	120	137
15	NOVITA AULIA KARTINI	VI B	101	127
16	NURFADILA N.	VI B	107	143
17	NURKHALIS WAHYUDI	VI B	113	149
18	NURUL AZKIA RAHMADAANI	VI B	95	137
19	RIFKA AKHMAD	VI B	99	126
20	SITI HARDIYANTI UTAMI	VI B	124	137
21	ZHALQY SATVA NASRUN	VI B	125	142
22	NUR GITA GUTAWA	VI B	120	147

Lampiran VI

Koefisiensi Korelasi (r) Pearson

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
			26	0,388	0,496	55	0,266	0,354
			27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
3	0,997	0,999	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
4	0,950	0,990	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
5	0,878	0,959	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
6	0,811	0,917	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
7	0,754	0,874	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
8	0,707	0,834	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
9	0,666	0,798	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
10	0,632	0,765	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
11	0,602	0,735	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
12	0,576	0,708	37	0,325	0,418	150	0,195	0,210
13	0,553	0,684	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
14	0,532	0,661	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
15	0,514	0,641	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
16	0,497	0,623	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
17	0,482	0,606	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
18	0,468	0,590	43	0,301	0,389			
19	0,456	0,575	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
20	0,444	0,561	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
21	0,433	0,549	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
<b>22</b>	<b>0,423</b>	<b>0,537</b>	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
23	0,413	0,526	48	0,284	0,368			
24	0,404	0,515	49	0,281	0,364			
25	0,396	0,505	50	0,279	0,361	1000	0,062	0,081

## RIWAYAT HIDUP



**RAYHAN**, lahir di Pota, 02 Desember 1995. Anak tunggal dari pasangan Sudirman dan Komariah, dan memiliki 5 saudara/i seibu dari pasangan Arifin dan Komariah. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN POTA, dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sambu Rampas dan tamat pada tahun 2011 kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sambu Rampas dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1).

Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah Subhanahu Wata'ala bisa

Menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap semoga dengan ilmu yang dimiliki dapat membahagiakan orang tua dan adik-adik tersayang serta menjadi manusia yang lebih baik lagi dan berguna.